

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT XYZ

Hanisa Arianti Wardhani, Noor Endah Cahyawati
Universitas Islam Indonesia

Email: 20312010@students.uii.ac.id, 943120102@uii.ac.id

Abstract

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan XYZ dari tahun 2018 hingga 2022 menggunakan rasio keuangan dan Altman Z-score. Laporan keuangan menunjukkan fluktuasi signifikan dalam rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mengalami variasi dari tahun ke tahun, mencerminkan efisiensi dan tantangan dalam pengelolaan aset dan ekuitas. Likuiditas perusahaan juga berfluktuasi, dengan cash ratio dan current ratio yang bervariasi setiap tahun. Rasio aktivitas menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset dan manajemen persediaan. Sementara itu, Debt to Total Assets Ratio (DTAR) mengindikasikan ketergantungan signifikan pada hutang. Prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-score menunjukkan peningkatan kondisi keuangan perusahaan dari 2018 hingga 2022, dengan risiko kebangkrutan yang menurun.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Prediksi Kebangkrutan, Rasio Keuangan, Altman Z-score, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam ekonomi global, memberikan platform bagi perusahaan untuk mendapatkan investasi dan memperkuat kondisi keuangan mereka. Menurut (Aini & Putranto, 2021), pasar modal menjadi pusat kegiatan ekonomi global modern, menawarkan pilihan investasi yang memungkinkan investor memilih perusahaan yang stabil dan berprospek baik untuk mengurangi risiko kerugian. Faktor penting dalam keputusan investasi adalah kondisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dewanti et al., 2020).

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, analisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan menjadi krusial. Analisis ini membantu investor dan kreditor membuat keputusan yang lebih baik serta membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan kinerja (Nirawati et al., 2022). Kinerja keuangan menunjukkan hasil operasional dan kondisi finansial perusahaan, yang bergantung pada analisis laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas (Muhamad & Fitri, 2020).

Prediksi kebangkrutan penting untuk memberikan indikasi dini tentang risiko kebangkrutan perusahaan, membantu investor dan manajemen dalam mengambil langkah-langkah pencegahan. PT XYZ, yang beroperasi di sektor pertambangan batubara dan energi, sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti permintaan global, harga komoditas, dan regulasi pemerintah (Mukhamad, 2022). Dalam situasi ekonomi yang ketat, kemampuan memprediksi kebangkrutan menjadi vital untuk mencegah kegagalan finansial (Mardawiyah et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan PT XYZ selama periode 2018-2022, dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan Altman Z-score.

TINJAUAN LITERATUR

Teori sinyal

Menurut (Morissan et al., 2018), teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan "sinyal" kepada penerima laporan keuangannya. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi yang dapat menarik minat investor dan pemegang saham, terutama

informasi positif. Teori Sinyal menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pengguna laporan. Teori ini membahas cara penyampaian sinyal mengenai keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemilik perusahaan dan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi.

Teori Agency

Menurut (Morissan et al., 2018), teori agensi menggambarkan situasi di mana seorang prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk menjalankan layanan tertentu dan memberikan otoritas kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal, yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab, dan agen, yang bertindak sebagai perwakilan. Prinsipal bertanggung jawab untuk mengangkat agen tanpa menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak, sementara agen percaya bahwa kesepakatan dengan prinsipal akan dihormati.

Pasar Modal

Menurut (Paningrum, 2022), pasar modal mencakup kegiatan terkait penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang mereka terbitkan, serta institusi dan profesi yang terlibat dalam transaksi efek tersebut. Pasar modal dapat digambarkan sebagai sistem keuangan terstruktur yang meliputi bank-bank komersial, lembaga perantara keuangan, dan seluruh surat berharga yang beredar. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan kondisi ekonomi global. Perkembangan pasar modal mencerminkan keadaan ekonomi suatu negara; semakin maju pasar modal, semakin signifikan kemajuan ekonomi negara.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Tujuannya adalah memberikan informasi tentang kinerja entitas untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan, serta menjadi instrumen utama untuk mengomunikasikan kondisi keuangan kepada pihak eksternal. Jenis laporan keuangan yang biasanya disajikan mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Sukamulja, 2022), analisis laporan keuangan adalah prosedur evaluatif yang meninjau laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan saat ini dan prospek kinerja masa depan. Proses ini mengungkap indikator penting tentang potensi kelangsungan usaha atau risiko kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai aspek seperti hasil laba-rugi, perubahan laba ditahan, kondisi keuangan umum, dan arus kas.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Sukamulja, 2022), rasio keuangan dihitung dengan membagi satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya, memungkinkan perbandingan antara kedua elemen tersebut. Berbeda dengan angka absolut dalam laporan keuangan, rasio memberikan gambaran relatif yang lebih bermanfaat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan hasil yang dicapai dan tercermin dalam laporan keuangan untuk periode tertentu, menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut (Nirawati et al., 2022), berbagai metode analisis dapat digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja keuangan, termasuk evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi keuangan yang berlaku, seperti ketepatan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kebangkrutan

Menurut (Lerinsa, 2021), kebangkrutan terjadi ketika perusahaan tidak dapat menjalankan operasinya secara normal atau memenuhi kewajibannya karena kesalahan pengelolaan keuangan atau tekanan keuangan berlebihan. Perusahaan, sebagai entitas yang menggabungkan berbagai faktor produksi, memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia dan berkompetisi untuk mencapai performa terbaik.

Analisis Prediksi Kebangkrutan

Menurut (Lucia & Huda, 2022), analisis prediksi kebangkrutan adalah metode untuk memproyeksikan kemungkinan kegagalan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu di masa depan. Tujuannya adalah mengidentifikasi risiko keuangan potensial yang dapat menyebabkan kebangkrutan, sehingga memungkinkan langkah pencegahan atau perbaikan. Metode ini menggunakan data historis seperti laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, arus kas) dan rasio keuangan yang relevan, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar, tren industri, dan regulasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Misbahudin & Iqbal, 2022), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan tepat mengenai gejala, fakta, atau kejadian dalam suatu populasi atau area tertentu, tanpa berusaha menemukan atau menjelaskan korelasi antar variabel atau menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan data yang diukur dalam bentuk numerik. Sumber data yang digunakan berupa informasi laporan keuangan yang diperoleh secara langsung dari situs web PT XYZ tahun 2018 – 2022.

Untuk selanjutnya rasio rasio yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas, digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan untuk menentukan tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio seperti pada penelitian (Ivan et al., 2021) yaitu:

1. *Return on Asset (ROA)*
$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$
2. *Return on Equity (ROE)*
$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

- b. Likuiditas, digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau seberapa efisien perusahaan dapat mengubah aset menjadi kas. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio seperti pada penelitian (Ivan et al., 2021) yaitu:

1. *Cash ratio*
$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$
2. *Current ratio*
$$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

- c. Aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dimana rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan rasio seperti pada penelitian (Ivan et al., 2021) yaitu:

1. *Total asset turnover*
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$
2. *Inventory turnover*
$$\frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- d. Solvabilitas, merupakan indikator risiko keuangan jangka panjang suatu perusahaan dan juga dikenal sebagai leverage ratio karena mencerminkan seberapa besar utang dalam struktur keuangan perusahaan. Solvabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio seperti pada penelitian Menurut (DR. Alexander, 2022) yaitu:

1. *Debt to asset ratio*
$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

- e. *Altman Z-Score*, merupakan sebuah teknik analisis finansial yang diciptakan oleh Profesor Edward I. Altman pada tahun 1968. Teknik ini digunakan untuk meramalkan probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan berdasarkan serangkaian rasio keuangan. *Altman Z-Score* pada penelitian ini menggunakan rasio seperti pada penelitian (Mardawiyah et al., 2021) yaitu:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0 X5$$

$X1$ = Working capital/total assets;

$X2$ = Retained earnings/total assets;

$X3$ = Earnings before interest and taxes/total assets;

$X4$ = Market value of equity/ book value of total debt;

$X5$ = Sales/total assets.

Rentang nilai fungsinya adalah:

1. Jika $Z < 1,81$ – perusahaan bangkrut;
2. Jika $1,81 < Z \leq 2,90$ – perusahaan berada di “wilayah abu-abu”;
3. Jika $Z > 2,90$ – perusahaan tersebut mungkin dianggap sehat secara ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas

Tabel 1. Hasil perhitungan Return on Asset

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return on Asset (%)
2018	6.722.7658	851.949.796	7.89%
2019	3.893.964	854.228.765	0.46%
2020	(37.740.064)	827.237.179	4.56%
2021	186.183.903	1.036.704.159	17.96%
2022	341.903.507	1.982.578.564	17.25

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Pada tahun 2018, ROA perusahaan sebesar 7,89%, menunjukkan laba sebesar 7,89% dari total aset. Pada tahun 2019, ROA menurun drastis menjadi 0,46%, mungkin mengindikasikan masalah efisiensi atau penurunan laba. Tahun 2020, ROA naik menjadi 4,56%, namun masih relatif rendah, menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan aset. Pada tahun 2021, ROA meningkat signifikan menjadi 17,96%, mencerminkan peningkatan laba atau efisiensi aset. Di tahun 2022, ROA sedikit menurun menjadi 17,25%, tetapi tetap menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset.

Tabel 2. Hasil perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i> (%)
2018	6.722.7658	247.828.437	27.13%
2019	3.893.964	245.193.711	1.59%
2020	(37.740.064)	161.749.144	23.33%
2021	186.183.903	356.889.117	52.17%
2022	341.903.507	617.521.275	55.37%

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham. Pada tahun 2018, ROE perusahaan sebesar 27,13%, menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebesar 27,13% dari ekuitasnya. Tahun 2019, ROE turun drastis menjadi 1,59%, mungkin disebabkan oleh penurunan laba bersih atau peningkatan ekuitas. Pada tahun 2020, ROE naik kembali menjadi 23,33%, meskipun terjadi penurunan laba bersih, yang diimbangi oleh penurunan ekuitas. Tahun 2021, ROE melonjak ke 52,17%, mengindikasikan perbaikan signifikan, mungkin karena peningkatan laba bersih atau penurunan ekuitas. Pada tahun 2022, ROE naik lagi menjadi 55,37%, menunjukkan efisiensi yang semakin tinggi dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas.

Likuiditas

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara kas (Rp)	Liabilitas jangka pendek (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2018	144.052.684	222.796.309	64.66%
2019	101.923.463	216.602.636	47.06%
2020	109.212.396	262.691.486	41.57%
2021	237.220.441	299.692.977	79.15%
2022	221.566.137	616.933.951	35.91%

Cash ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Pada tahun 2018, cash ratio perusahaan sebesar 64,66%, menunjukkan kemampuan membayar sekitar 64,66% dari kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2019, cash ratio turun menjadi 47,06%, dan pada tahun 2020 menurun lagi menjadi 41,57%, mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Tahun 2021, cash ratio meningkat signifikan menjadi 79,15%, menunjukkan perbaikan likuiditas. Namun, pada tahun 2022, cash ratio kembali turun menjadi 35,91%, mengindikasikan tantangan dalam menjaga likuiditas yang memadai.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas jangka pendek (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2018	325.242.490	222.796.309	145.98%
2019	260.754.973	216.602.636	120.38%
2020	314.160.618	262.691.486	119.59%
2021	495.193.191	299.692.977	165.23%
2022	706.664.493	616.933.951	114.54%

Current ratio adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Pada tahun 2018, current ratio perusahaan sebesar 145,98%, menunjukkan likuiditas yang sangat baik. Pada tahun 2019, current ratio turun menjadi 120,38%, meskipun masih menunjukkan kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Tahun 2020, current ratio tetap stabil di 119,59%, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam proporsi aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021, current ratio meningkat menjadi 165,23%, menunjukkan likuiditas yang lebih baik dan kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban. Namun, pada tahun 2022, current ratio menurun menjadi 114,54%, yang masih mencukupi tetapi menunjukkan potensi peningkatan kewajiban atau penurunan aset lancar.

Aktivitas

Tabel 5. Hasil perhitungan *Total Asset Turnover*

Tahun	Total revenue (Rp)	Average total asset (Rp)	Total Asset Turnover
2018	773.057.131	947.311.801	0.20
2019	592.394.952	853.089.280	0.17
2020	606.407.376	1.681.465.944	0.36
2021	1.021.865.474	1.036.704.159	0.98
2022	1.445.527.371	1.982.578.564	0.73

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2018, rasio ini sebesar 0,20, menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan 0,20 rupiah pendapatan untuk setiap rupiah aset, yang tergolong rendah. Pada tahun 2019, rasio menurun menjadi 0,17, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset. Namun, pada tahun 2020, rasio meningkat signifikan menjadi 0,36, mencerminkan peningkatan efisiensi. Pada tahun 2021, rasio melonjak menjadi 0,98, menandakan efisiensi yang sangat baik dalam penggunaan aset. Pada tahun 2022, rasio sedikit turun menjadi 0,73, tetapi masih menunjukkan efisiensi yang cukup tinggi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 6. Hasil perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	Harga pokok penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Inventory Turnover
2018	598.842.999	30.602.252	19.57
2019	484.564.191	29.733.968	16.30
2020	504.892.363	37.715.417	13.39
2021	656.508.696	39.686.982	16.54
2022	923.623.100	55.642.836	16.60

Inventory Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaan barangnya. Pada tahun 2018, rasio ini mencapai 19,57 kali, menunjukkan efisiensi tinggi dalam manajemen persediaan. Pada tahun 2019, rasio menurun menjadi 16,30, menandakan penjualan persediaan yang masih cepat, namun sedikit lebih lambat. Tahun 2020, rasio turun lagi menjadi 13,39, menunjukkan kesulitan dalam menjual persediaan dengan cepat. Pada tahun 2021, rasio meningkat kembali menjadi 16,54, mencerminkan peningkatan efisiensi. Pada tahun 2022, rasio stabil di 16,60, menunjukkan perusahaan berhasil mempertahankan efisiensi manajemen persediaannya.

Solvabilitas**Tabel 4. 7 Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio***

Tahun	Total hutang (Rp)	Total <i>asset</i> (Rp)	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2018	1.365.057.289	1.982.578.564	68.85%
2019	609.035.054	854.228.765	71.30%
2020	665.488.035	827.237.179	80.45%
2021	697.815.042	1.036.704.159	67.31%
2022	1.365.057.289	1.982.578.564	68.85%

Debt to Asset Ratio (DTAR) mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh hutang, memberikan gambaran tentang ketergantungan perusahaan pada hutang. Pada tahun 2018, DTAR sebesar 68,85%, menunjukkan proporsi hutang yang cukup besar dalam struktur keuangan perusahaan. Tahun 2019, rasio ini meningkat sedikit menjadi 71,30%, menandakan peningkatan ketergantungan pada hutang. Pada tahun 2020, DTAR naik lebih tinggi menjadi 80,45%, menunjukkan ketergantungan yang semakin besar pada hutang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun, pada tahun 2021, DTAR turun menjadi 67,31%, menunjukkan penurunan ketergantungan pada hutang. Pada tahun 2022, DTAR kembali ke 68,85%, sama dengan tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan tetap signifikan.

Altman Z-score**Tabel 4. 8 Hasil perhitungan *Altman Z-Score***

Tahun	<i>Z-score</i>
2018	1.885732580
2019	2.174204086
2020	2.499564002
2021	1.946681352
2022	2.281212557

Altman Z-score Ratio adalah teknik analisis keuangan untuk meramalkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Pada tahun 2018, Z-score perusahaan sebesar 1,89, yang meskipun di atas nilai minimum 1, masih berada di bawah ambang batas aman. Pada tahun 2019, Z-score naik menjadi 2,17, menunjukkan perbaikan kondisi keuangan dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Tahun 2020, Z-score meningkat lagi menjadi 2,50, menunjukkan keamanan keuangan yang lebih baik dan risiko kebangkrutan yang semakin rendah. Pada tahun 2021, Z-score sedikit menurun menjadi 1,95, menunjukkan sedikit peningkatan risiko kebangkrutan, meskipun tidak signifikan. Tahun 2022, Z-score kembali naik menjadi 2,28, menunjukkan perbaikan dalam kondisi keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan PT XYZ dari 2018 hingga 2022 menggunakan rasio keuangan dan Altman Z-score. Laporan keuangan menunjukkan fluktuasi signifikan dalam rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. ROA dan ROE mengalami variasi dari tahun ke tahun, dengan peningkatan dan penurunan yang mencerminkan efisiensi dan tantangan dalam pengelolaan aset dan ekuitas. Likuiditas perusahaan juga berfluktuasi, dengan cash ratio dan current ratio yang bervariasi setiap tahun. Rasio aktivitas menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset dan manajemen persediaan. Sementara itu, DTAR mengindikasikan ketergantungan signifikan

pada hutang. Prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-score menunjukkan peningkatan kondisi keuangan perusahaan dari 2018 hingga 2022, dengan risiko kebangkrutan yang menurun.

REFERENSI

- Aini, S., & Putranto, Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Finansial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2020. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 58–64. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1685>
- Dewanti, K., Dorkas, A., & Madea, I. (2020). Analisis Z-score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Covid-19. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 3, Issue 2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- DR. Alexander, T. (2022). Analisis Laporan Keuangan. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>
- Ivan, G. S. P., H. Azhar, A. A., Laely, P., & Denok, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* (Vol. 2, Issue 1).
- Lerinsa, F. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 66–73.
- Lucia, A. D., & Huda, A. R. (2022). Analisis Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Akibat Pandemi Covid-19. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 15, Issue 1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Mardawiyah, W., Jessika, D., Putri, I., Salsabila, G., & Boekoesoe, A. (2021). An Analysis of Financial Performance and Bankruptcy Prediction: Case Study Of PT Indofood Sukses Makmur Tbk Based on 2015-2019. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 66–75.
- Misbahudin, & Iqbal, H. (2022). Analisa Data Penelitian Dengan Statistik. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.442>
- Morissan, Corry, A., & Hamid Farid. (2018). *Buku Penelitian Survei*.
- Muhamad, F., & Fitri, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI.
- Mukhamad, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-score Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Ramadhan Santoso, D., Zahrain Adjie, M., Agni Naenara, S., Anindhita Netanya, S., & Trisnawati, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 153–166. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>
- Paningrum, D. (2022). *Buku Investasi Pasar Modal*. <https://sites.google.com/view/penerbitcandle>
- Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi.